

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan atau *inventory* merupakan modal atau aset perusahaan berupa bahan baku (*raw materials*), barang atau bahan dalam proses produksi (*work in process*), dan barang hasil produksi yang siap dipasarkan (*finished product*). Persediaan atau pengadaan dan penyimpanan barang di industri atau perusahaan membutuhkan biaya besar. Biaya penyimpanan ini setiap tahun umumnya mencapai 20–40% dari harga barang. Strategi atau manajemen *inventory* dengan sistem yang tepat sangat dibutuhkan agar biaya persediaan optimum atau dengan total biaya paling rendah.

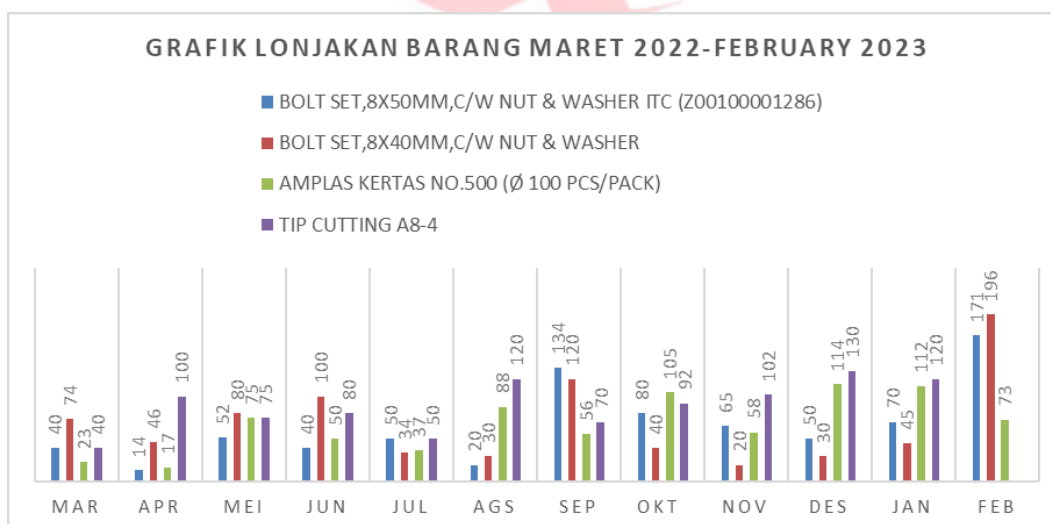
Pihak perusahaan dituntut untuk selalu memenuhi permintaan konsumen, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun ketepatan waktu penyerahan hasil produksi yang dipesan. Apabila faktor-faktor ini dapat dipenuhi maka akan menciptakan kepuasan pelanggan. Ketika kepuasan pelanggan sudah dapat dipenuhi maka akan menciptakan kepuasan pelanggan. Sebagai contoh apabila konsumen menginginkan produk tersebut tepat waktu atau tepat jumlah, maka mendorong perusahaan untuk mengantisipasinya dengan memiliki persediaan.

PT Bukit Makmur Mandiri Utama, atau yang sering disebut dengan BUMA, didirikan pada tahun 1998, dan saat ini merupakan kontraktor pertambangan batubara terbesar kedua di Indonesia yang beroperasi secara independen. BUMA merupakan bisnis keluarga pada saat didirikan, dan kemudian diakuisisi oleh Delta Dunia pada tahun 2009, sehingga berubah menjadi korporasi yang dioperasikan secara profesional. BUMA saat ini memiliki pangsa pasar sebesar sekitar 20%, dengan menyediakan jasa pertambangan bagi beberapa perusahaan tambang terbesar dan terlama di industri batubara Indonesia, serta beberapa pemain baru yang memiliki potensi pertumbuhan masa depan yang tinggi.

Area *Warehouse* PT Bukit Makmur Mandiri Utama memerlukan berbagai macam barang yang diperlukan dalam keperluan operasionalnya. Barang-barang tersebut harus didatangkan dari pemasok (lokal dan impor), dan ini terkadang akan muncul permasalahan dari aspek persediaan yang sangat kompleks. Dalam memenuhi permintaan konsumen, perusahaan menerapkan sistem *make to stock* dengan target nilai *inventory* yang telah ditentukan dan tidak melebihi target maksimum perusahaan. Untuk itu, perlu dibuat suatu rencana pemesanan dan pengendalian persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena nilai *inventory* yang tinggi merupakan kerugian bagi perusahaan. Demikian pula bila perusahaan tidak memiliki persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan

hilangnya kesempatan meraih keuntungan akibat terjadinya kekurangan bahan baku. Pengeluaran biaya yang *relative* rendah akan menurunkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya dengan adanya investasi yang besar dalam persediaan dibandingkan dengan kebutuhan, belum tentu memberikan keuntungan bagi perusahaan karena akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang.

Metode ABC telah dilakukan oleh PT. Buma dari tahun 2020 hingga sekarang. Fungsi dari menggunakan metode ABC di PT. Buma adalah untuk menggolongkan *spare part* berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan kemudian dibagi menjadi kelas-kelas besar terprioritas, biasanya kelas dinamai A, B, C, dan seterusnya secara berurutan dari peringkat nilai tertinggi hingga terendah. Oleh karena itu, analisis ini dinamakan analisis ABC. Umumnya, kelas A memiliki jumlah jenis barang yang sedikit, namun memiliki nilai yang sangat tinggi. Tiga kelas, yaitu A, B, dan C, kelompok A yang mempunyai nilai 80% dari 20% jenis *spare part*, kelompok B mempunyai nilai 15% dari 30% jenis *spare part*, dan sisanya kelompok C yang mempunyai nilai 5% dari 50% jenis *spare part*. PT. Buma melakukan rekap data persediaan barang, namun ada beberapa masalah yang ditemukan seperti adanya lonjakan permintaan sehingga stok tidak mencukupi seperti Tip Cutting A8-4, Bolt set 8x50mm, Bolt set 8x40mm, dan amplas kertas no.5. *Lead time* pengiriman dari *vendor* terkendala karena stok di *vendor* kosong yang membutuhkan waktu pengiriman 1 sampai 7 hari. Yang mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian yang besar jika permintaan barang tidak terpenuhi, dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Lonjakan Barang

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa *spare part* yang mengalami lonjakan permintaan setiap bulan-nya. Jadi berdasarkan permasalahan

yang ditemukan penulis akan melakukan pengelompokan data persediaan barang tahun 2022-2023 lalu mengevaluasi penggunaan metode ABC, kemudian bagaimana pengendalian persediaan untuk atas permasalahan yang terjadi terhadap titik pemesanan kembali (*Reorder Point*). Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan peninjauan khususnya pada area *warehouse* di PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) dengan tema “Evaluasi Pengendalian Persediaan *Spare part Bolt* Terhadap Penerapan Metode *Activity Based Costing System (ABC System)* Di *Warehouse* PT. Bukit Makmur Mandiri Utama (Buma) Site Lati”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelompokan persediaan barang tahun 2022-2023 dengan metode *ABC System* di *warehouse* PT. Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) ?
2. Bagaimana mengevaluasi pengendalian persediaan untuk permasalahan yang terjadi saat menggunakan metode ABC terhadap titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah sesuai dengan keadaan, penulis memberikan batasan ruang lingkup permasalahan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada *warehouse* PT. Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) Jobsite Lati, Berau, Kalimantan Timur.
2. Pengambilan data dilakukan selama periode prakerin II, yaitu bulan Januari hingga Maret 2023.
3. Perhitungan persediaan barang hanya menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC System)*, *Lead Time*, *Safety Stock*, dan *Reorder Point*.
4. Pengambilan data persediaan barang diambil di PT. Buma khususnya di area WH02, yang terdiri dari *spare part bolt*
5. Data yang digunakan adalah data persediaan barang tahun 2022-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui hasil pengelompokkan persediaan barang tahun 2022-2023 menggunakan metode ABC *SYSTEM* pada *warehouse* di PT. Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA).
2. Mengetahui hasil evaluasi pengendalian persediaan saat menggunakan metode ABC atas permasalahan yang terjadi terhadap titik pemesanan kembali (*Reorder Point*)

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

- a. Bagi Akademis :
 1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.
 2. Menambah pengetahuan dan turut berkontribusi dalam upaya pengembangan perusahaan/instansi.
- b. Bagi Perusahaan :
 1. Menjalinkan kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak kampus dengan pihak perusahaan/instansi terkait;
 2. Memperoleh kontribusi dalam pelaksanaan operasional perusahaan;
 3. Realisasi tanggung jawab sosial perusahaan/instansi.

POLITEKNIK SINAR MAS
BERAU COAL